



LITERATURE REVIEW: STRATEGI PROMOSI DAN KONSELING KONTRASEPSI PASCA PERSALINAN DALAM UPAYA PENINGKATAN CAPAIAN KESEHATAN NASIONAL

Hasmy Raharini^{1*}, Mardalena Wati Yulia², Dedy Agustanto³

¹Penata Ahli Pertama BKKBN Provinsi Sumatera Barat, Padang, Indonesia

²Kepala BKKBN Provinsi Sumatera Barat, Padang, Indonesia

³Pejabat Penilai Kerja BKKBN Provinsi Sumatera Barat, Padang, Indonesia

Article Information

Article history:

Received: 09 Oktober 2025

Approved : 19 Oktober 2025

Keywords:

*Strategy, Promotion,
Counseling,
Contraception,
Postpartum*

ABSTRACT

Postpartum contraception promotion and counseling strategies are crucial to increase the uptake of long-acting contraceptive methods (LACMs) and reduce unintended pregnancies, supporting national health achievements. This study employed a literature review of national and international publications (2020–2025) on postpartum contraception promotion and counseling strategies. The review found that adaptive education, media-based counseling, healthcare provider training, and improved service access in an integrated approach effectively enhance maternal knowledge and interest, expand service coverage, and contribute to reducing maternal and infant health risks. Contextual strategies and strengthening healthcare provider capacity are key to program

ABSTRAK

Strategi promosi dan konseling kontrasepsi pasca persalinan merupakan upaya penting untuk meningkatkan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) serta menurunkan kehamilan tidak direncanakan, mendukung capaian kesehatan nasional. Penelitian ini menggunakan literature review terhadap publikasi nasional dan internasional (2020–2025) terkait strategi promosi dan konseling KB pascapersalinan. Hasil telaah menunjukkan bahwa edukasi adaptif, konseling berbasis media, pelatihan tenaga kesehatan, dan peningkatan akses layanan secara terintegrasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan minat ibu, memperluas cakupan layanan, serta berkontribusi pada penurunan risiko kesehatan ibu dan bayi. Strategi yang kontekstual dan penguatan kapasitas tenaga kesehatan menjadi kunci keberhasilan program.

© 2025 SAINTEKES

*Corresponding author email: naufal.mama15@gmail.com

PENDAHULUAN

Program keluarga berencana pasca persalinan telah lama dipromosikan sebagai strategi kunci untuk menekan angka kehamilan yang tidak diinginkan serta menurunkan risiko kesehatan bagi ibu dan bayi (Nabhan et al., 2023). Namun, pelaksanaannya di Indonesia masih belum optimal karena rendahnya cakupan konseling yang berdampak pada rendahnya penerimaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), padahal metode ini terbukti lebih efektif dalam mencegah kehamilan berulang (Sari et al., 2022). Pada tahun 2022, penggunaan kontrasepsi mencegah lebih dari 141 juta kehamilan yang tidak diinginkan, 29 juta aborsi tidak aman, dan hampir 150.000 kematian ibu (UNFPA, 2022).

Keterbatasan akses terhadap informasi dan layanan keluarga berencana pascapersalinan menyebabkan tingginya *unmet need* atau kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi pada ibu setelah melahirkan (Coulson et al., 2023). Kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya empat terlalu (4T), yaitu terlalu muda menikah, terlalu tua melahirkan, terlalu banyak anak, dan terlalu sering hamil. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab penting meningkatnya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) (Istiana & Kusumawati, 2023). Angka kematian ibu di Indonesia masih mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, menurut data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017. Jarak kelahiran yang pendek adalah salah satu penyebab utama AKI ini (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kehamilan berulang dalam waktu singkat dapat meningkatkan risiko anemia, infeksi, dan komplikasi persalinan berikutnya (Akib et al., 2025; Obeagu, 2024; Patel et al., 2025).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pencapaian target kesehatan nasional dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) menempatkan program keluarga berencana,

khususnya keluarga berencana pascapersalinan, sebagai prioritas utama (BKKBN & Kemenkes RI, 2021). *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan agar setiap wanita memperoleh konseling tentang jarak kelahiran dan pilihan kontrasepsi sejak masa antenatal hingga periode nifas (Kemenkes, 2014).

Pemerintah Indonesia melalui BKKBN dan Kementerian Kesehatan telah memperkuat kebijakan layanan keluarga berencana pascapersalinan melalui integrasi fasilitas kesehatan, pelatihan tenaga konselor, serta promosi berbasis komunitas (Peraturan Menteri Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga/Kepala Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia, 2025). Namun, implementasi di lapangan masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya dan hambatan sosial budaya. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang mengidentifikasi strategi efektif promosi dan konseling kontrasepsi pascapersalinan guna meningkatkan capaian kesehatan nasional dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan menelaah artikel nasional dan internasional yang dipublikasikan tahun 2020–2025 melalui database PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, Scopus, dan Garuda menggunakan kata kunci “kontrasepsi pasca persalinan”, “promosi KB”, dan “*post partum contraception counseling*”. Artikel yang dipilih adalah publikasi *full-text* berbahasa Indonesia atau Inggris yang relevan dengan strategi promosi dan konseling kontrasepsi pasca persalinan, sedangkan artikel non-empiris atau tidak relevan dikeluarkan. Proses seleksi dilakukan mulai dari identifikasi judul dan abstrak, penilaian *full-text*, hingga diperoleh

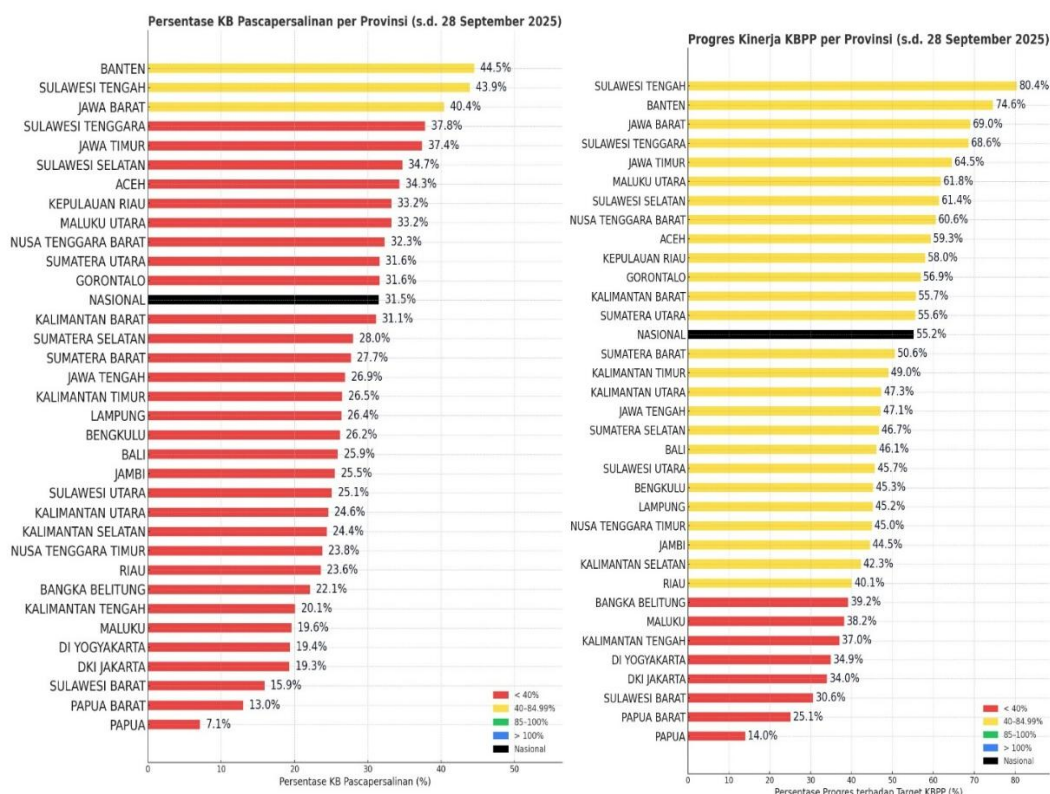
artikel akhir yang dianalisis secara kualitatif. Data hasil telaah kemudian disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan pola, strategi,

serta dampaknya terhadap peningkatan capaian kesehatan ibu dan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian pelayanan keluarga berencana pascapersalinan (KBPP) di Indonesia hingga September 2025 menunjukkan kinerja nasional sebesar 31,5%. Provinsi dengan cakupan tertinggi adalah Banten (44,5%), Sulawesi Tengah (43,9%), dan Jawa Barat (40,4%), sedangkan provinsi dengan cakupan terendah meliputi Papua (7,1%), Papua Barat (13,0%), Sulawesi Barat (15,9%), dan DKI Jakarta (19,3%). Perbedaan ini menunjukkan perlunya strategi promosi dan konseling yang lebih adaptif secara regional, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, serta perluasan akses metode

kontrasepsi. Tantangan utama dalam pelayanan KBPP mencakup keterbatasan tenaga kesehatan, hambatan geografis, minimnya edukasi dan konseling, keterbatasan anggaran, serta kekhawatiran terhadap efek samping kontrasepsi (Cahya et al., 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi terpadu yang berfokus pada peningkatan akses, edukasi, dan partisipasi masyarakat agar pelaksanaan KB pascapersalinan berjalan efektif dalam mendukung pencapaian target kesehatan reproduksi nasional dan *Sustainable Development Goals* (SDGs).



Gambar 1. Capaian Pelayanan KB Pasca persalinan Di Tingkat Provinsi (BKKBN, 2025).

Strategi peningkatan kepesertaan KB pascapersalinan berfokus pada penguatan infrastruktur, tenaga kesehatan, dan akses informasi (BKKBN & Kemenkes RI, 2021). Layanan Keluarga Berencana Pasca persalinan (KBPP) harus terintegrasi sejak antenatal hingga masa nifas dengan edukasi dan konseling

komprehensif. Pelatihan tenaga kesehatan dan penyediaan layanan segera pascapersalinan diharapkan meningkatkan akses, pemahaman, serta partisipasi ibu (Peraturan Menteri Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga/ Kepala Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia, 2025).

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hernawati & Susilawati, (2023)	Hubungan Strategi Konseling Berimbang Pada Ibu Hamil Dengan Pemilihan KB Pasca Persalinan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di UPT Puskesmas Sukarasa	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif observasional analitik dan dirancang sebagai studi cross-sectional. Random sampling digunakan, dengan 58 responden. Data dianalisis menggunakan teknik uji <i>Chi Square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 69% responden menyatakan pemberian SKB "baik", dan 60,3% responden menyatakan MKJP pasca persalinan menyatakan p value = 0,004, yang kurang dari 0,05.
2	Iriani & Agustini, (2025)	Upaya Peningkatan Penggunaan KB Pasca Salin Melalui Konseling Menggunakan Media Strategi Konseling Berimbang (SKB KB)	Metode pelaksanaan adalah konseling ke setiap ibu <i>post partum</i> yang melahirkan di Puskesmas Garuda selama periode bulan Juni 2024 yaitu sebanyak 46 ibu <i>post partum</i> kemudian dievaluasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu pasca salin sebelum konseling SKBKB sebagian besar cukup sebanyak 21 orang (50%) dan pengetahuan pasca salin sesudah konseling SKBKB sebagian besar baik sebanyak 33 orang. Sebelum konseling SKBKB, mayoritas ibu memilih alat kontrasepsi hormonal pil atau suntik (61 %) karena kemudahan penggunaan dan pengalaman sebelumnya, sedangkan sesudah konseling SKBKB, mayoritas ibu memilih alat kontrasepsi oral (61 %).

3	Manullang <i>et al.</i> , (2024)	Analisis Pemanfaatan Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padangsari	Penelitian kuantitatif cross-sectional dengan accidental sampling; 101 responden, Januari–Maret 2024, dianalisis menggunakan regresi logistik bivariat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 44,7% responden memiliki tingkat pemanfaatan KB pasca persalinan yang rendah. Faktor-faktor yang tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan adalah ketidakpercayaan, persepsi, dan komunikasi antara penyedia layanan dan pasien. Sementara itu, faktor-faktor yang berpengaruh signifikan adalah kompetensi budaya ($p=0,069$), kebutuhan yang dirasakan ($p=0,001$), dan kepuasan pengguna ($p=0,005$).
4	Diniayuningrum <i>et al.</i> , (2025)	Strategi Edukasi MKJP Sebagai Upaya Peningkatan Penggunaan Kontrasepsi Di Kelurahan Kudu, Kecamatan Genuk, Kota Semarang	Pengabdian masyarakat di Kelurahan Kudu, 40 pasangan usia subur, intervensi: penyuluhan leaflet, evaluasi pre-test dan post-test.	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$). Hal ini membuktikan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan MKJP pada WUS. Harapan kedepannya agar penyuluhan semacam ini dilakukan secara berkelanjutan, diperluas cakupannya, serta melibatkan kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader posyandu, dan pemerintah
5	Indrawati <i>et al.</i> , (2023)	Pengaruh Konseling Kontrasepsi Pada Ibu Hamil Terhadap Minat Pemilihan KB Paska Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Antutan Tahun 2023	Pre-eksperimen, one group pre-test post-test, total sampling (36 ibu hamil), uji Mc Nemar	Penelitian di Puskesmas Antutan menunjukkan bahwa sebelum konseling sebagian besar ibu hamil (69,5%) tidak berminat memilih KB pasca persalinan, namun setelah konseling minat meningkat menjadi 72,2%. Uji Mc Nemar ($p=0,031$) menegaskan adanya pengaruh signifikan konseling kontrasepsi terhadap peningkatan minat pemilihan KB pasca persalinan.

6	Novitasari <i>et al.</i> , (2024)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Trimester III Dalam Memilih KB Pasca Persalinan Di Rumah Sakit Nasional Diponegoro Semarang	Penelitian analitik cross-sectional, 218 ibu hamil trimester III, accidental sampling Oktober–November 2023, diperoleh 35 responden sesuai kriteria.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ibu hamil trimester III di RSND terdapat hubungan umur (p-value 0,019), pengetahuan (p-value 0,012) dan sikap (p-value 0,004) dengan pemilihan KB pasca persalinan. Distribusi frekuensi umur menunjukkan reproduksi sehat (57,1%), pengetahuan baik (42,9%), dan sikap positif (54,3%).
7	Hellwig <i>et al.</i> , (2024)	Policies For Expanding Family Planning Coverage: Lessons From Five Successful Countries	Analisis kebijakan melalui scoping review dokumen 1950–2023, lima negara: Brasil, Ekuador, Mesir, Ethiopia, dan Rwanda., data dari PubMed, SCOPUS, Web of Science, disajikan narasi sintesis.	Sebanyak 231 studi terpilih dan teridentifikasi 196 kebijakan. Seluruh negara mulai mendukung program keluarga berencana sejak 1960-an, dengan jumlah kebijakan berkisar antara 21 di Ekuador hingga 52 di Ethiopia. Mayoritas kebijakan berfokus pada perempuan, terutama dalam penyediaan kontrasepsi dan peningkatan kualitas layanan, sementara aspek pemantauan dan evaluasi masih terbatas.
8	Khikmi <i>et al.</i> , (2024)	Konseling Keluarga Berencana Pasca Persalinan (KBPP) Pada Orang Tua Pemula)	Penelitian scoping review, literatur ScienceDirect, PubMed, Wiley, Google Cendekia; 1.027 artikel, 10 memenuhi kriteria, dinilai dengan Joanna Briggs Institute (JBI).	Hasil review ditemukan data terkait pentingnya konseling KBPP, Hambatan, dan upaya peningkatan kualitas dari nasional dan internasional. Dari ulasan 10 artikel, didapatkan hambatan bukan hanya berasal dari reseptor tetapi juga berasal dari tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan.
9	Shreffler <i>et al.</i> , (2020)	The Role Of Pregnancy Intendedness And Prenatal Contraceptive Counseling On Postpartum	Model regresi logistik meneliti risiko tidak menggunakan kontrasepsi pascapersalinan pada perempuan	Perempuan yang sejak awal memang ingin hamil atau bersikap “tidak masalah jika hamil” lebih jarang memakai kontrasepsi enam bulan setelah melahirkan dibandingkan dengan yang kehamilannya tidak

		Contraceptive Use	berpenghasilan rendah dari dua klinik Tulsa, Oklahoma.	direncanakan. Namun, jika tenaga kesehatan memberikan konseling tentang pilihan kontrasepsi pasca persalinan selama kehamilan, maka kemungkinan penggunaan kontrasepsi pada kelompok ini meningkat secara signifikan.
10	Makins <i>et al.</i> , (2025)	Innovations And Strategies For Effective Implementation Of Post Pregnancy Contraception Services: Learnings From The FIGO PPIUD Initiative	Studi deskriptif multinasional FIGO (2013–2020) menilai kelayakan, efektivitas, dan keamanan PPIUD pada perempuan pascapersalinan dan tenaga kesehatan.	Implementasi PPIUD di enam negara berhasil dan layak: 701.715 konseling, 84.935 setuju, 74.230 terpasang, komplikasi rendah (ekspulsi 3%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kepesertaan KB pascapersalinan mencakup akses geografis yang sulit, keterbatasan tenaga kesehatan terlatih, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat KB pascapersalinan, serta stigma sosial dan kekhawatiran terhadap efek samping kontrasepsi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hernawati & Susilawati (2023) dan Iriani & Agustini (2025) yang menegaskan bahwa konseling berimbang dan edukasi berbasis media secara signifikan meningkatkan pengetahuan serta minat ibu untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Penelitian Indrawati *et al.* (2023) dan Novitasari *et al.* (2024) juga menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap positif, dan konseling antenatal berperan penting dalam keputusan penggunaan KB pascapersalinan. Dengan demikian, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan dalam memberikan konseling yang efektif menjadi faktor kunci keberhasilan program.

Selain itu, Manullang *et al.* (2024) menyoroti pentingnya kompetensi budaya dan kepuasan pengguna layanan sebagai faktor signifikan dalam peningkatan pemanfaatan KB pascapersalinan. Hasil ini mendukung perlunya pendekatan promosi dan konseling yang adaptif terhadap konteks lokal, terutama di wilayah dengan cakupan yang rendah. Sementara itu, hasil Makins *et al.* (2025) melalui inisiatif FIGO PPIUD menunjukkan bahwa strategi pelatihan, task sharing, dan konseling sensitif budaya dapat meningkatkan cakupan kontrasepsi hingga 74.230 pemasangan dengan angka komplikasi rendah, menegaskan efektivitas intervensi berbasis sistem.

Berdasarkan sintesis hasil penelitian, strategi promosi dan konseling Keluarga Berencana Pascapersalinan (KBPP) yang efektif mencakup berbagai pendekatan yang saling mendukung. Integrasi konseling sejak masa antenatal hingga pascapersalinan menjadi langkah awal yang penting untuk membangun

pemahaman ibu tentang manfaat penggunaan kontrasepsi.

Upaya tersebut diperkuat melalui pelatihan komunikasi dan konseling bagi tenaga kesehatan agar mampu memberikan informasi yang tepat, empatik, dan sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat. Pemanfaatan media edukatif dan digital turut memperluas jangkauan informasi serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perencanaan keluarga setelah melahirkan. Kolaborasi lintas sektor antara tenaga kesehatan, kader, dan pemerintah daerah juga berperan besar dalam menjangkau wilayah dengan cakupan rendah serta memastikan keberlanjutan layanan.

Pelaksanaan strategi ini terbukti berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi KB pascapersalinan yang berdampak pada penurunan kehamilan tidak direncanakan, pengaturan jarak kelahiran, dan penurunan angka kematian ibu serta bayi. Penerapan strategi promosi dan konseling yang adaptif menjadi langkah penting dalam mendukung pencapaian target kesehatan nasional serta tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 3.1 dan 3.

SIMPULAN

Strategi promosi dan konseling kontrasepsi pascapersalinan berperan penting dalam peningkatan capaian kesehatan nasional melalui integrasi layanan sejak masa antenatal, pelatihan tenaga kesehatan, pemanfaatan media edukatif, dan kolaborasi lintas sektor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (BKKBN), Deputy Bina Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi, dan BKKBN Perwakilan Provinsi Sumatera Barat atas bantuan dan kerja samanya. Selain itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta atas doa dan dukungan tanpa henti.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, R. D., Kassamin, Sukarta, A., Sulaeman, Rahmawati, & Erviany, N. (2025). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Salotunggo Kabupaten Soppeng. *Indonesian Journal Of Professional Nursing* 2025, 6(1), 18–26.
- BKKBN, & Kemenkes RI. (2021). Strategi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Berbasis Hak untuk Percepatan Akses terhadap Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi yang Terintegrasi dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Indonesia. *Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*, 1–110.
- Cahya, R., Wahyu Sulistiadi, Tu, N. F., & Trenggono, P. H. (2023). Dampak Hambatan Geografis dan Strategi Akses Pelayanan Kesehatan : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(5), 868–877. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i5.2935>
- Coulson, J., Sharma, V., & Wen, H. (2023). Understanding the global dynamics of continuing unmet need for family planning and unintended pregnancy. *China Population and Development Studies*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.1007/s42379-023-00130-7>
- Diniayuningrum, A., Arum, O. R., Sholihah, F. A., Marsyah, K., Sari, D. P., & Khalimah, S. (2025). Strategi Edukasi Mkpj Sebagai Upaya Peningkatan Penggunaan Kontrasepsi Di Kelurahan Kudu, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan Optimal*, 1(2), 07–14.
- Hellwig, F., Moreira, L. R., Silveira, M. F., Vieira, C. S., Rios-Quitizaca, P. B., Masabanda, M., Serucaca, J., Rudasingwa, S., Nyandwi, A., Mulu, S., Rashad, H., & Barros, A. J. D. (2024). Policies for expanding family planning coverage: lessons from five successful countries. *Frontiers in Public Health*, 12(May), 1–26. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.133972>
- Hernawati, E., & Susilawati, S. (2023). Hubungan Strategi Konseling Berimbang Pada Ibu

- Hamil Dengan Pemilihan KB Pasca Persalinan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di UPT Puskesmas Sukarasa. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 12(2), 21–24. <https://doi.org/10.54350/jkr.v12i2.136>
- Indrawati, Y. M., Sukamto, E., & Wijayanti, E. (2023). Pengaruh Konseling Kontrasepsi Pada Ibu Hamil Terhadap Minat Pemilihan Kb Paska Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Antutan Tahun 2023. *Aspiration of Health Journal*, 1(3), 487–498. <https://doi.org/10.55681/aohj.v1i3.194>
- Iriani, O. S., & Agustini, A. (2025). Upaya Peningkatan Penggunaan KB Pasca Salin Melalui Konseling Menggunakan Media Strategi Konseling Berimbang (SKB KB). *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 7(2), 299–304. <https://doi.org/10.36565/jak.v7i2.853>
- Istiana, S., & Kusumawati, E. (2023). *4T Risk Factors on Pregnancy and Labor*. Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-132-6_43
- Kemenkes, R. I. (2014). Permenkes RI Nomor 97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual, Jakarta, Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.
- Khikmi, F., Machfudloh, M., & Surani, E. (2024). Konseling Keluarga Berencana Pasca Persalinan (KBPP) Pada Orang Tua Pemula). *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 5(1), 50–67. <https://doi.org/10.24853/myjm.5.1.50-67>
- Makins, A., Bright, S., Tunnacliffe, E. A., & Arulkumaran, S. (2025). Innovations and strategies for effective implementation of post pregnancy contraception services: Learnings from the FIGO PPIUD initiative. *Best Practice and Research: Clinical Obstetrics and Gynaecology*, 102(July), 102639. <https://doi.org/10.1016/j.bpobgyn.2025.102639>
- Manullang, J. P. N., Nandini, N., & Budiyanti, R. T. (2024). Analisis Pemanfaatan Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padangsari. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 12(2), 158–171. <https://doi.org/10.14710/jmki.12.2.2024.158-171>
- Nabhan, A., Kabra, R., Allam, N., Ibrahim, E., Abd-Elmonem, N., Wagih, N., Mostafa, N., Kiarie, J., Zenhom, A., Ashraf, A., Alshabrawy, A., Atwa, E., Elghamry, F., Abouelnaga, M., Kodsy, M., Elgendi, M., Snosi, M., Kamel, M., Salama, M., ... Taha, S. (2023). Implementation strategies, facilitators, and barriers to scaling up and sustaining post pregnancy family planning, a mixed-methods systematic review. *BMC Women's Health*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02518-6>
- Novitasari, A. I., Ulfah Musdalifah, & Hanifa Andisetyana Putri. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Memilih Kb Pasca Persalinan Di Rumah Sakit Nasional Diponegoro Semarang. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 15(1), 106–115. <https://doi.org/10.36569/jmm.v15i01.371>
- Obeagu, E. I. (2024). Anemia in Multiple Pregnancies : Increased Risk and Intervention Strategies. *Lifeline Health Sciences*, 2(1), 39–46.
- Patel, P. B., Patel, N., Hedges, M. A., Benson, A. E., Tomer, A., Lo, J. O., & Shatzel, J. J. (2025). Hematologic Complications of Pregnancy. *European Journal of Haematology*, 114(4), 596–614. <https://doi.org/10.1111/ejh.14372>
- Peraturan Menteri Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga/ Kepala Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia. (2025). *Pelayanan Keluarga Berencana Pascapersalinan*. 1–26.
- Sari, D. K., Saidah, H., Gunandar, & Indah, D. N. (2022). Effect of Counseling on the Use of Postpartum Contraception. *Journal for Quality in Public Health*, 5(2), 580–585. <https://doi.org/10.30994/jqph.v5i2.362>
- Shreffler, K. M., Tiemeyer, S., Price, J. R., & Frye, L. T. (2020). The role of pregnancy

intendedness and prenatal contraceptive counseling on postpartum contraceptive use. *Contraception and Reproductive Medicine*, 5(8), 1–7. [https://doi.org/10.1186/s40834-](https://doi.org/10.1186/s40834-020-00127-4)

020-00127-4
UNFPA. (2022). *Investing in three transformative results: Realizing powerful returns*. UNFPA.